

## **BAB V**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **5.1 Kondisi Sosial Ekonomi Petani Kelapa Sawit di Desa Rasau**

Pengumpulan data dilaksanakan dari tanggal 21 Maret 2022 sampai 30 April 2022. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan kepada 82 petani kelapa sawit sebagai responden menunjukkan hasil yang cenderung beragam. Kondisi sosial ekonomi petani kelapa sawit dalam penelitian ditunjukkan oleh usia petani, pengalaman bertani, jumlah tanggungan keluarga yang dimiliki, status kepemilikan lahan, luas lahan yang dikelola, hasil produksi dari lahan yang dikelola, harga jual yang diterima, dan Nilai Tukar Petani (NTP) dari petani tersebut di waktu penelitian. Berikut disajikan kondisi sosial ekonomi petani kelapa sawit di Desa Rasau Kecamatan Renah Pamenang Kabupaten Merangin yang menjadi sampel dalam penelitian ini :

##### **5.1.1 Responden Berdasarkan Usia**

Usia merupakan salah satu tolak ukur dalam melihat kemampuan fisik dari seseorang apakah bersifat produktif atau tidak. Dalam kegiatan usahatani, kemampuan fisik menjadi salah satu faktor yang harus dimiliki oleh seorang petani. Usia petani yang masih muda cenderung memiliki kemampuan fisik yang relatif lebih kuat dibandingkan dengan petani yang sudah berusia tua. Hal tersebut juga berlaku untuk petani kelapa sawit di desa rasau kecamatan renah pamenang kabupaten merangin. Berikut tabel petani kelapa sawit berdasarkan usia:

**Tabel 5.1.1.1 Jumlah Responden Berdasarkan Usia di Desa Rasau Kecamatan Renah Pamenang**

No	Kelompok Usia (tahun)	Batas Bawah	Batas Atas	Jumlah	Persentase (%)
1	32-36	31,5	36,5	3	3,66
2	37-41	36,5	41,5	14	17,07
3	42-46	41,5	46,5	13	15,85
4	47-51	46,5	51,5	21	25,61
5	52-56	51,5	56,5	19	23,17
6	57-61	56,5	61,5	9	10,98
7	62-66	61,5	66,5	3	3,66
	<b>Total</b>			<b>82</b>	<b>100,00</b>
	<b>Rata-rata</b>				<b>48,52</b>

*Sumber: Diolah dari Data Primer (2022)*

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa usia petani kelapa sawit di Desa Rasau Kecamatan Renah Pamenang Kabupaten Merangin dengan jumlah sampel sebanyak 82 petani kelapa sawit rata-rata berusia 48,52 tahun dan paling banyak terletak pada kelompok usia 47-51 tahun.

Dari tabel juga menunjukkan bahwa usia petani kelapa sawit paling muda yaitu usia 32 tahun dan paling tua berusia 64 tahun. Petani kelapa sawit di Desa Rasau Kecamatan Renah Pamenang Kabupaten Merangin paling banyak pada kelompok usia 47-51 tahun dengan jumlah 21 presentase 25,95 %. Sedangkan jumlah terkecil sebanyak 3 petani kelapa sawit pada kelompok usia 32-36 tahun dan kelompok usia 62-66 tahun dengan presentase sebesar 3,66 %. Jumlah petani lainnya terletak pada rentang usia 37- 41 tahun yaitu 17,07 % dengan jumlah 14 petani kelapa sawit. rentang usia 42-46 tahun yaitu 15,85 % dengan jumlah 13 petani. Jumlah petani kelapa sawit yang terlentang pada rentang usia 52-56 sebanyak 19 petani kelapa sawit dengan presentase 23,17 %, dan rentang usia 57-61 sebanyak 9 petani dengan presentase 10,98 %.

### **5.1.2 Responden Berdasarkan Pengalaman Bertani**

Menurut Soekartawi (2003) pengalaman seseorang dalam bertani dapat mempengaruhi usahataniya dan dalam menerima suatu inovasi dari luar. Petani yang sudah lama bertani akan lebih mudah menerapkan inovasi jika dibandingkan petani pemula. Berikut tabel petani kelapa sawit

di Desa Rasau Kecamatan Renah Pamenang Kabupaten Merangin berdasarkan lamanya bertani:

**Tabel 5.1.2.1 Jumlah Responden Berdasarkan Pengalaman Bertani di Desa Rasau Kecamatan Renah Pamenang**

No	Pengalaman Bertani (tahun)	Batas Bawah	Batas Atas	Jumlah	Persentase (%)
1	5-9	4,5	9,5	3	3,66
2	10-14	9,5	14,5	13	15,85
3	14-19	14,5	19,5	19	23,17
4	20-24	19,5	24,5	30	36,59
5	25-29	24,5	29,5	11	13,41
6	30-34	29,5	34,5	3	3,66
7	35-39	34,5	39,5	3	3,66
	<b>Total</b>			<b>82</b>	<b>100,00</b>
	<b>Rata-rata</b>				<b>19,98</b>

*Sumber: Diolah dari Data Primer (2022)*

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa pengalaman bertani dari petani kelapa sawit di Desa Rasau Kecamatan Renah Pamenang Kabupaten Merangin rata-rata memiliki pengalaman selama 20 tahun. Petani kelapa sawit di Desa Rasau Kecamatan Renah Pamenang Kabupaten Merangin paling banyak terletak pada kelompok 20-24 tahun dengan jumlah 30 petani dan presentase 36,59 %. Sedangkan jumlah terkecil yaitu 3 petani kelapa sawit pada kelompok pengalaman bertani 5-9 tahun, 30-34 tahun, dan 35-39 tahun dengan presentase sebesar 3,66 %. Jumlah petani lainnya terletak kelompok pengalaman bertani 10-14 tahun yaitu 15,85 % dengan jumlah 13 petani kelapa sawit, kelompok 14-19 tahun yaitu 23,17 % dengan jumlah 19 petani dan kelompok petani kelapa sawit yang terletak pada kelompok 25-29 tahun sebanyak 11 petani kelapa sawit dengan presentase 13,41 %.

### **5.1.3 Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan**

Tingkat pendidikan dalam penelitian ini yang dijadikan tolak ukur yaitu tingkat pendidikan formal yang ditempuh oleh petani kelapa sawit di desa rasau kecamatan renah pamenang kabupaten merangin. Yudianti dan hasibuan (2014) menjelaskan pendidikan yang lebih tinggi akan relative memudahkan petani dalam menerapkan inovasi dalam usahatani.

Sehingga dapat menunjang besarnya produksi yang dihasilkan oleh petani tersebut. Sedangkan santoso (2012) menjelaskan bahwa cara berpikir dalam meniru serta menerapkan inovasi terkait suatu hal dapat dipengaruhi oleh pendidikannya. Berikut disajikan tabel petani kelapa sawit berdasarkan tingkat pendidikannya:

**Tabel 5.1.3.1 Jumlah Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Desa Rasau Kecamatan Renah Pamenang**

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentase (%)
1	Tidak Sekolah	0	0
2	Tamat SD/Sederajat	23	28,05
3	Tamat SMP/Sederajat	19	23,17
4	Tamat SMA/Sederajat	38	46,34
5	Tamat Sarjana	2	2,44
	<b>Total</b>	<b>82</b>	<b>100,00</b>

*Sumber: Diolah dari Data Primer (2022)*

Dari tabel hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pendidikan petani kelapa sawit di Desa Rasau Kecamatan Renah Pamenang Kabupaten Merangin bervariasi, dimana diisi oleh petani yang memiliki tingkat pendidikan tamat sekolah dasar hingga petani kelapa sawit tamatan sarjana. Jumlah petani kelapa sawit yang paling banyak yaitu tingkat pendidikan SMA yaitu sebanyak 38 petani dengan presentase 46,34 %. Sedangkan yang paling kecil yaitu tamatan sarjana, sebanyak 2 petani dengan presentase 2,44 %. Sedangkan petani lainnya yaitu tamatan SD sebanyak 23 petani dengan presentase 28,05 % dan tamatan SMP sebanyak 19 petani dengan presentase 23,17 % dan dari 82 sampel petani kelapa sawit yang digunakan tidak ada yang tidak mengenyam pendidikan sama sekali.

#### **5.1.4 Responden Berdasarkan Jumlah Tanggungan Keluarga**

Jumlah orang yang tinggal menetap dalam suatu keluarga sangat menentukan besar tidaknya tanggungjawab atau tanggungan yang harus dipenuhi oleh kepala keluarga. Jumlah tanggungan keluarga adalah banyaknya anggota keluarga yang terdiri dari istri dan anak serta orang lain yang turut serta dalam keluarga dan berada atau hidup dalam satu

rumah dan makan bersama yang terjadi tanggungan kepala keluarga (seokartawi dalam damayanti 2011).

**Tabel 5.1.4.1 Jumlah Responden Berdasarkan Jumlah Tanggungan Keluarga di Desa Rasau Kecamatan Renah Pamenang**

No	Jumlah Tanggungan Keluarga (jiwa)	Jumlah	Persentase (%)
1	1	1	1,22
2	2	21	25,61
3	3	41	50,00
4	> 3	19	23,17
	<b>Total</b>	<b>82</b>	<b>100,00</b>
	<b>Rata-rata</b>	<b>3</b>	

*Sumber: Diolah dari Data Primer (2022)*

Jumlah tanggungan keluarga pada petani kelapa sawit di Desa Rasau Kecamatan Renah Merangin Kabupaten Merangin yaitu paling sedikit berjumlah 1 jiwa dan paling banyak berjumlah dalam 5. Rata-rata banyaknya tanggungan keluarga petani berjumlah 3 jiwa yaitu 41 petani kelapa sawit dengan presentase 50 %. Sedangkan petani kelapa sawit yang memiliki tanggungan keluarga sebanyak 1 jiwa hanya 1 petani kelapa sawit dengan presentase 1,22 %. Sedangkan petani lainya yang memiliki jumlah tanggungan keluarga sebanyak 2 jiwa yaitu 21 petani dengan presensetase 25,61 % dan petani kelapa sawit yang memiliki jumlah tanggungan keluarga diatas 4 jiwa sebanyak 19 dengan presentase 23,17 %.

### 5.1.5 Responden Berdasarkan Status Kepemilikan Lahan

Status kepemilikan lahan merepresentasikan bagaimana hasil dari pertanian akan diterima oleh berapa pihak. Sehingga akan diketahui berapakah hasil yang bisa diterima oleh pelaku usaha tani. Berikut tabel status kepemilikan lahan kelapa sawit di Desa Rasau:

**Tabel 5.1.5.1 Jumlah Responden Berdasarkan Status Kepemilikan Lahan di Desa Rasau Kecamatan Renah Pamenang**

No	Status Kepemilikan Lahan	Jumlah	Persentase (%)
1	Pribadi	82	100
2	Sewa	0	0
	<b>Total</b>	<b>82</b>	<b>100</b>

*Sumber: Diolah dari Data Primer (2022)*

Berdasarkan tabel pada hasil penelitian menunjukkan bahwa status kepemilikan lahan dari petani kelapa sawit di desa rasau kecamatan renah pamenang kabupaten merangin yang di wakilkkan oleh 82 responden adalah lahan yang dikelola berstatus milik pribadi. Artinya 100% dari keseluruhan hasil yang dikeluarkan oleh lahan kelapa sawit tersebut milik petani kelapa sawit sendiri tanpa harus melakukan sistem bagi hasil atau membayar sewa.

### 5.1.6 Responden Berdasarkan Luas Lahan Yang Dikelola

Luas lahan sangat menentukan besar kecilnya penerimaan dan pendapatan dari seorang petani. Lahan yang dimiliki petani yang luas sangat menentukan banyak sedikitnya tanaman yang dapat ditanam begitupun sebaliknya.

**Tabel 5.1.6.1 Jumlah Responden Berdasarkan Luas Lahan Yang Dikelola di Desa Rasau Kecamatan Renah Pamenang**

No	Luas Lahan (Ha)	Jumlah	Persentase (%)
1	< 1	3	3,66
2	1-2	57	69,51
3	3-4	17	20,73
4	5-6	4	4,88
5	>6	1	1,22
	<b>Total</b>	<b>82</b>	<b>100,00</b>
	<b>Rata-rata</b>	<b>2,37 Ha</b>	

*Sumber: Diolah dari Data Primer (2022)*

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa lahan kelapa sawit di Desa Rasau Kecamatan Renah Pamenang Kabupaten Merangin yang dikelola petani kelapa sawit paling luas sebesar 8 Ha dan paling kecil seluas 0,5 Ha. Sedangkan rata-rata petani kelapa sawit mengelola lahan dengan luas 2,37 Ha. Jumlah terbanyak petani yaitu terletak antara 1-2 Ha lahan garapan dengan presentase sebesar 69,51 % yang berjumlah 57 petani kelapa sawit. Sedangkan jumlah petani kelapa sawit paling kecil yaitu pada kelompok > 6 Ha yang berjumlah 1 petani kelapa sawit dengan presentase 1,22 %. Petani yang memiliki luas lahan seluas < 1 Ha sebanyak 3 petani kelapa sawit dengan presentase 3,66 %, petani yang memiliki luas lahan 3-4 Ha berjumlah 17 petani kelapa sawit dengan

presentase 20,73 % dan petani yang mengelola lahan seluas 5-6 Ha berjumlah 4 petani kelapa sawit dengan presentase 4,88 %.

### 5.1.7 Responden Berdasarkan Hasil Produksi Kelapa Sawit

Jumlah produksi kelapa sawit di Desa Rasau Kecamatan Renah Pamenang Kabupaten Merangin di tentukan oleh luas lahan, pemeliharaan, jumlah tanaman, dan umur tanaman. Jumlah produksi kelapa sawit di Desa Rasau yang di hasilkan oleh petani kelapa sawit rata-rata 1351,463 Kg per bulannya. Jumlah produksi paling sedikit yaitu 167 Kg/bulan dan paling banyak yaitu 6667 Kg/bulan.

**Tabel 5.1.7.1 Jumlah Responden Berdasarkan Hasil Produksi Kelapa Sawit di Desa Rasau Kecamatan Renah Pamenang**

No	Hasil Produksi (Kg/ Th)	Jumlah	Persentase (%)
1	1 – 1000	46	56,10
2	1001 – 2000	26	31,71
3	2001 – 3000	6	7,32
4	3001 – 4000	2	2,44
5	4001 – 5000	1	1,22
6	5001 – 6000	0	0
7	6001 – 7000	1	1,22
	<b>Total</b>	<b>82</b>	<b>100,00</b>
	<b>Rata-rata</b>	<b>1351,463 Kg</b>	

*Sumber: Diolah dari Data Primer (2022)*

Produksi kelapa sawit di Desa Rasau Kecamatan Renah Pamenang Kabupaten Merangin yang dihasilkan oleh petani kelapa sawit, dengan presentase paling banyak yaitu antara 1 – 1000 Kg dengan presentase 56,10 % dan berjumlah 46 petani kelapa sawit. Petani lainnya yang terletak kelompok antara 1001 – 2000 Kg berjumlah 26 petani kelapa sawit dengan presentase 31,71 %, kelompok antara 3001 – 4000 Kg berjumlah 6 petani kelapa sawit dengan presentase 7,32 %, petani kelapa sawit yang terletak kelompok antara 4001 – 5000 Kg dan 6001 – 7000 Kg memiliki jumlah yang sama yaitu 1 petani kelapa sawit dengan presentase 1,22 %, dan tidak terdapat petani kelapa sasit yang memperoleh hasil produksi antara 5001 – 6000 Kg.

### 5.1.8 Responden Berdasarkan Harga Jual Yang Diterima

Harga jual komoditas kelapa sawit akan mempengaruhi tingkat penerimaan petani kelapa sawit. Harga jual yang dimaksud dalam penelitian ini adalah harga komoditas kelapa sawit yang diterima oleh petani kelapa sawit pada saat masa penjualan dan diukur dalam Rp/Kg.

**Tabel 5.1.8.1 Jumlah Responden Berdasarkan Harga Jual Yang Diterima di Desa Rasau Kecamatan Renah Pamenang**

No	Harga Jual Yang Diterima (Rp/Kg)	Jumlah	Persentase (%)
1	3000 – 3100	8	9,76
2	3101 – 3200	42	51,22
3	3201 – 3300	32	39,02
	<b>Total</b>	<b>82</b>	<b>100,00</b>
	<b>Rata-rata</b>	<b>Rp. 3192,44</b>	

*Sumber: Diolah dari Data Primer (2022)*

Berdasarkan tabel hasil penelitian menunjukkan bahwa harga jual yang diterima oleh petani kelapa sawit di Desa Rasau Kecamatan Renah Pamenang Kabupaten Merangin berkisar antara 3000 – 3300 dengan rata-rata harga yang diterima petani kelapa sawit yaitu Rp. 3192,44. Dari 82 responden petani kelapa sawit yang digunakan, diperoleh data bahwa paling banyak petani kelapa sawit memperoleh harga antara Rp. 3101 – 3200 dengan jumlah responden sebanyak 42 petani kelapa sawit dan presentase sebesar 51,22 %. Sedangkan jumlah terkecil yaitu 8 petani kelapa sawit yang menerima harga antara Rp. 3000 – 3100 dengan presentase 9,76 %. Sedangkan petani lainnya berada pada kelompok harga antara Rp. 3201 – 3300 sebanyak 32 petani kelapa sawit dengan presentase 39,02 %.

### 5.1.9 Responden Berdasarkan Nilai Tukar Petani

Nilai Tukar Petani NTP adalah perbandingan antara perbandingan antara indeks harga yang diterima oleh petani dibandingkan dengan indeks harga yang harus dibayarkan petani. Dalam penelitian ini NTP yang dihitung yaitu pada masa penelitian atau rata-rata NTP setiap bulannya.

**Tabel 5.1.9.1 Jumlah Responden Berdasarkan Nilai Tukar Petani (NTP) di Desa Rasau Kecamatan Renah Pamenang**

No	NTP( %)	Jumlah	Persentase (%)
1	101 – 150	66	80,49
2	151 – 200	12	14,63
3	201 – 250	4	4,88
	<b>Total</b>	<b>82</b>	<b>100,00</b>
	<b>Rata-rata</b>	<b>132,24 %</b>	

*Sumber: Diolah dari Data Primer (2022)*

Berdasarkan pada tabel data hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata nilai tukar petani kelapa sawit yang dimiliki petani kelapa sawit di Desa Rasau Kecamatan Renah Pamenang Kabupaten Merangin yaitu 132,24 %. Nilai rata-rata tersebut masih lebih kecil jika dibandingkan dengan Nilai Tukar Petani Perkebunan Rakyat (NTPR) di Provinsi Jambi, dimana pada Juni 2022 NTPR Jambi berada pada nilai 134,54 % (BRS BPS Provinsi Jambi 2022). Akan tetapi jika dibandingkan dengan NTP dan NTPR nasional maka rata-rata NTP petani kelapa sawit di Desa Rasau Kecamatan Renah Pamenang Kabupaten Merangin jauh lebih besar, dimana NTP nasional yaitu 105,96 % dan NTPR sebesar 122,13 % pada bulan Juni 2022 (BRS BPS, 2022).

Nilai Tukar Petani paling tinggi yaitu pada tingkat 228,47 % dan paling rendah pada tingkat 133,33 %. Petani kelapa sawit terbanyak terletak pada kelompok NTP antara 101 – 150 % dengan jumlah 66 petani kelapa sawit dan presentase sebesar 80,49 %, sedangkan jumlah paling sedikit terletak pada kelompok NTP 201 – 250 % dengan jumlah 4 petani kelapa sawit dan presentase 4,88 %. Sedangkan petani kelapa sawit lainnya terletak pada kelompok NTP 151 – 200 % sebanyak 12 petani kelapa sawit dengan presentase 14,63 %.

## **5.2 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda**

Regresi yang digunakan pada penelitian yaitu regresi linier berganda, dimana bertujuan untuk melihat pengaruh luas lahan kelapa sawit, produktivitas kelapa sawit, dan harga kelapa sawit terhadap Nilai Tukar Petani (NTP) petani kelapa sawit di Desa Rasau, Kecamatan Renah Pamenang

Kabupaten Merangin. Berdasarkan hasil dari pengolahan data menggunakan program pengolah data spss dengan tingkat signifikan sebesar 0.05 atau a 5%, maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

**Tabel 5.2.1 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda**

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-153,830	73,810		-2,084	,040
LUAS LAHAN	15,307	1,180	,736	12,972	,000
PRODUKTIVITAS	,038	,008	,286	4,992	,000
HARGA	,072	,023	,175	3,054	,003

Sumber: Diolah dari Data Primer (2022)

$$Y = - 153,830 + 15,307 X_1 + 0,038 X_2 + 0,072 X_3 + e$$

Intreprestasi hasil dari persamaan regresi diatas adalah:

a. Nilai Konstanta

Dari persamaan diatas diperoleh nilai konstanta sebesar -153,830. Artinya pada saat variabel independen Luas Lahan ( $X_1$ ), Produktivitas ( $X_2$ ), dan Harga Kelapa Sawit ( $X_3$ ) diasumsikan pada keadaan tetap atau konstan, maka Nilai Tukar Petani (NTP) petani kelapa sawit sebesar min 153,830 %.

b. Luas lahan ( $X_1$ )

Dari persamaan regresi diatas diperoleh koefisien regresi variabel Luas Lahan ( $X_1$ ) sebesar 15,307 artinya jika luas lahan meningkat seluas 1 Ha maka akan terjadi peningkatan Nilai Tukar Petani (NTP) petani kelapa sawit sebanyak 15,307 % dengan asumsi variabel lain dalam keadaan konstan.

c. Produktivitas ( $X_2$ )

Dari persamaan regresi diatas diperoleh koefisien regresi variabel produktivitas ( $X_2$ ) sebesar 0,038 artinya jika produktivitas kelapa sawit meningkat sebanyak 1 Kg/Ha maka akan terjadi penambahan Nilai Tukar Petani (NTP) petani kelapa sawit sebesar 0,038 % dengan asumsi variabel lain dalam keadaan konstan.

d. Harga Jual ( $X_3$ )

Dari persamaan regresi diatas diperoleh koefisien regresi variabel harga ( $X_3$ ) sebesar 0,072 artinya jika harga jual kelapa sawit meningkat sebesar Rp. 1 maka akan terjadi penambahan Nilai Tukar Petani (NTP) petani kelapa sawit sebesar 0,072 % dengan asumsi variabel lain dalam keadaan konstan.

### 5.3 Uji Asumsi Klasik

#### 5.3.1 Uji Normalitas

Dalam melihat normal tidaknya data yang digunakan maka dapat dilihat dengan cara melakukan uji normalitas, pada penelitian uji normalitas dibantu dengan program pengolah data *SPSS*, melalui uji normalitas *One Sample Kolmogrov-Smirnov* dengan standar error 0,05. Data dapat dikatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansinya yang dihasilkan lebih besar dari standar error yang ditentukan.

**Tabel 5.3.1.1. Kolmogrov-Smirnov Test**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		82
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0E-7
	Std. Deviation	13,57798088
Most Extreme Differences	Absolute	,081
	Positive	,081
	Negative	-,062
Kolmogorov-Smirnov Z		,732
Asymp. Sig. (2-tailed)		,658

*Sumber: Diolah dari Data Primer (2022)*

Berdasarkan tabel data hasil penelitian diperoleh nilai signifikansi pada *Asymp.Sig (2-tailed)* yaitu 0,658 dimana nilai signifikansi tersebut lebih besar dari standar error yang digunakan yaitu 0,05. Untuk itu, dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan berdistribusi normal.

#### 5.3.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas ini bertujuan dalam menguji dari model regresi yang dihasilkan adanya hubungan antar variabel bebas (Gujarat, 2004). Model regresi yang baik seharusnya tidak terdapat korelasi antar variabel bebas. Penelitian ini menggunakan alat bantu *SPSS* dan

menunjukkan hasil nilai VIF (*Varian Inflation Factor*). Hasil nya adalah: Dikatakan tidak terjadi multikolinieritas apabila nilai tolerance  $> 0.1$  nilai VIF  $< 10$ .

**Tabel 5.3.2.1. Tabel Multikolinieritas**

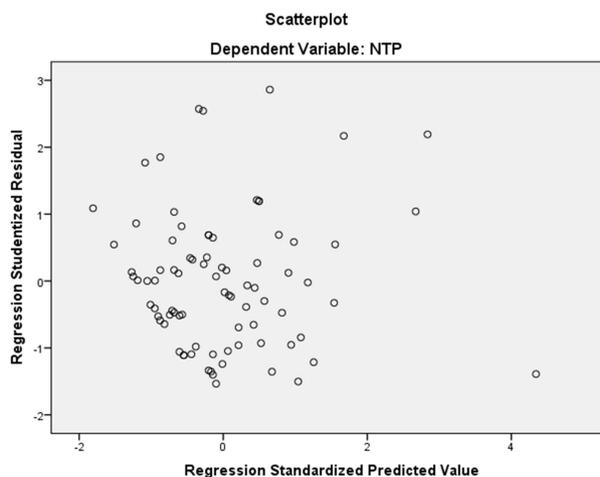
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
LUAS LAHAN	,972	1,028
PRODUKTIVITAS	,957	1,045
HARGA	,948	1,055

*Sumber: Diolah dari Data Primer (2022)*

Berdasarkan dari hasil penelitian pada tabel nilai tolerance dari semua variabel independent lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF lebih kecil dari 10, maka dapat dikatakan bahwa tidak terjadi gejala multikolinieritas pada pada model regresi tersebut.

### 5.3.3 Uji Heterokedesitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dan residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.



*Sumber: Diolah dari Data Primer (2022)*

**Gambar 5.3.3.1 Scatterplot**

Tidak terjadi heteroskedastisitas jika tidak ada pola yang jelas, maksudnya gambar yang tidak membentuk gelombang, tidak melebar, tidak menyempit pada gambar scatterplot serta titik yang menyebar di atas dan di bawah sumbu Y. Dari gambar scateerplot diatas menunjukkan bahwa sebaran data menyebar dibawah dan diatas sumbu Y, serta tidak membentuk pola gambar yang jelas, sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan bebas dari asumsi heterokedesitas.

## 5.4 Uji Hipotesis

### 5.4.1 Uji Parsial (t-test)

Guna melihat dan mengetahui bagaimana pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen Nilai Tukar Petani (NTP) petani kelapa sawit di Desa Rasau Kecamatan Renah Pamenang Kabupaten Merangin maka dapat digunakan uji parsial t. Dalam penelitian ini, digunakan alpha sebesar 5%, sehingga dalam mengambil keputusan dari uji t dapat dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansi dari tabel hasil regresi yang diperoleh dari pengolahan data dengan bantuan program SPSS kemudian dibandingkan dengan derajat kesalahan yang digunakan. Apabila diperoleh nilai signifikansi yang lebih kecil dari nilai alpha 0,05 maka dapat disimpulkan jika variabel independen secara partial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen, begitupun sebaliknya.

**Tabel 5.4.1.1. Uji Partial (Uji t)**

Model	Coefficients <sup>a</sup>				t	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			
	B	Std. Error	Beta			
(Constant)	-153,830	73,810		-2,084	,040	
LUAS LAHAN	15,307	1,180	,736	12,972	,000	
PRODUKTIVITAS	,038	,008	,286	4,992	,000	
HARGA	,072	,023	,175	3,054	,003	

Sumber: Diolah dari Data Primer (2022)

Dari tabel hasil penelitian menunjukkan bahwa:

a. Luas Lahan ( $X_1$ )

Variabel luas lahan secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Nilai Tukar Petani (NTP) petani kelapa sawit di Desa Rasau Kecamatan Renah Pamenang Kabupaten Merangin. Dilihat dari hasil signifikansi yaitu 0,000 lebih kecil dari alpha yang digunakan yaitu 0,05.

b. Produktivitas ( $X_2$ )

Variabel produktivitas secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Nilai Tukar Petani (NTP) petani kelapa sawit di Desa Rasau Kecamatan Renah Pamenang Kabupaten Merangin. Dilihat dari hasil signifikansi yaitu 0,000 lebih kecil dari alpha yang digunakan yaitu 0,05.

c. Harga Kelapa Sawit ( $X_3$ )

Variabel harga kelapa sawit secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Nilai Tukar Petani (NTP) petani kelapa sawit di Desa Rasau Kecamatan Renah Pamenang Kabupaten Merangin. Dilihat dari hasil signifikansi yaitu 0,003 lebih kecil dari alpha yang digunakan yaitu 0,05.

#### 5.4.2 Uji Overall (Uji F Statistik )

Dalam melihat dan mengetahui pengaruh beberapa variabel independen secara bersamaan terhadap variabel dependen Nilai Tukar Petani (NTP) petani kelapa sawit di Desa Rasau Kecamatan Renah Pamenang Kabupaten Merangin yang terdapat dalam model persamaan regresi maka dapat dilakukan dengan uji F. Uji F ini dapat dilakukan dengan melihat nilai signifikansi dari tabel hasil regresi yang diperoleh dari pengolahan data dengan bantuan program SPSS kemudian dibandingkan dengan derajat kesalahan yang digunakan, dalam penelitian ini digunakan  $\alpha$  sebesar 5% (0,05).

Dalam mengambil keputusan maka dapat dilihat dengan kriteria berikut :

- a. Apabila dihasilkan nilai signifikansi yang lebih kecil dari nilai alpha 0,05 maka dapat disimpulkan jika variabel independen secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

- b. Apabila dihasilkan nilai signifikansi yang lebih besar dari nilai alpha 0,05 maka dapat disimpulkan jika variabel independen secara simultan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

**Tabel 5.4.2.1 Uji F**

ANOVA <sup>a</sup>					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	46226,726	3	15408,909	80,484	,000 <sup>b</sup>
Residual	14933,287	78	191,452		
Total	61160,013	81			

*Sumber: Diolah dari Data Primer (2022)*

Berdasarkan tabel hasil regresi diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000. Dimana nilai tersebut lebih kecil dari alpha yang digunakan ( $\alpha=5\%=0,05$ ). Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel independen yang digunakan, yaitu Luas Lahan ( $X_1$ ), Produktivitas ( $X_2$ ), dan Harga ( $X_3$ ) secara bersama-sama memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen Nilai Tukar Petani (NTP) petani kelapa sawit di Desa Rasau Kecamatan Renah Pamenang Kabupaten Merangin.

### 5.4.3 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi digunakan untuk melihat seberapa besar kemampuan variabel-variabel penelitian dalam menjelaskan variasi variabel independen yang digunakan. Nilai koefisien determinasi terletak antara 0 dan 1. Dimana dengan nilai  $R^2$  yang semakin mendekati angka 1 maka menjelaskan bahwa variabel-variabel yang digunakan berpengaruh cukup besar dan memberikan hampir seluruh informasi yang dibutuhkan dalam penelitian. Sebaliknya, nilai  $R^2$  yang kecil menunjukkan bahwa variabel-variabel independen yang digunakan hanya memberikan pengaruh dan informasi yang sangat terbatas.

**Tabel 5.4.3.1 Tabel R<sup>2</sup>**

Model Summary <sup>b</sup>						
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics	
					R Square Change	F Change
1	,869 <sup>a</sup>	,756	,746	13,83663	,756	80,484

*Sumber: Diolah dari Data Primer (2022)*

Berdasarkan tabel hasil regresi diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 0,756. Artinya variabel independen Luas Lahan ( $X_1$ ), Produktivitas ( $X_2$ ), dan Harga Kelapa Sawit ( $X_3$ ) memberikan pengaruh sebesar 75,60 % terhadap variabel dependen Nilai Tukar Petani (NTP) petani kelapa sawit di Desa Rasau Kecamatan Renah Pamenang Kabupaten Merangin, sedangkan sebanyak 24,40 % di pengaruhi oleh faktor lain diluar model.

## **5.5 Hasil dan Pembahasan**

### **5.5.1 Pengaruh Luas Lahan Terhadap Nilai Tukar Petani (NTP) Petani Kelapa Sawit**

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan dapat disimpulkan bahwa variabel luas lahan ( $X_1$ ) memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap nilai tukar petani kelapa sawit di Desa Rasau Kecamatan Renah Pamenang Kabupaten Merangin, terlihat dari hasil nilai koefisien regresi sebesar 15,307 dan nilai signifikansi 0,000 pada taraf  $\alpha$  5 %. Bertani kelapa sawit merupakan salah satu usaha produksi yang didasarkan dengan proses tumbuhnya tanaman hingga hasil panen dimana lahan menjadi wadah atau tempat dari jalannya proses produksi tersebut, sehingga semakin banyak lahan yang dikelola petani maka penerimaan petani juga akan semakin besar. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Didit Purnomo dan Nando Savikri pada tahun 2021 dengan judul Pengaruh Luas Lahan, Produktivitas, Dan Harga Tanaman Tebu Terhadap Kesejahteraan Hidup Petani Tebu Di Indonesia, dimana dalam penelitian tersebut menggunakan variabel dependen yaitu NTP (Nilai Tukar Petani) dimana variabel luas panen berpengaruh secara positif dan signifikan.

### **5.5.2 Pengaruh Produktivitas Terhadap Nilai Tukar Petani (NTP) Petani Kelapa Sawit**

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan dapat disimpulkan bahwa variabel produktitas ( $X_2$ ) memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap nilai tukar petani kelapa sawit di Desa Rasau Kecamatan Renah Pamenang Kabupaten Merangin, terlihat dari hasil nilai koefisien regresi sebesar 0,038 dan nilai signifikansi 0,000 pada taraf  $\alpha$  5 %. Dari hasil penelitian juga diperoleh hasil besarnya rata-rata produktivitas yaitu 557,6939 Kg/Ha, hasil tersebut masih jauh tertinggal dari rata-rata produktivitas kelapa sawit tingkat provinsi. Dimana provinsi jambi memiliki nilai produktivitas kelapa sawit sebesar 2800 Kg/Ha. Hal ini disebabkan karena sebagian besar petani kelapa sawit yaitu petani mandiri (tanpa bantuan perusahaan perkebunan) sehingga kurangnya kemampuan dalam mengolah sumber daya secara optimal. Hasil penelitian juga sejalan dengan penelitian terdahulu oleh Anggi Soraya 2020 dengan judul Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Tukar Petani Subsektor Tanaman Perkebunan Rakyat di Provinsi Jambi. Dimana dari hasil penelitian tersebut juga memberikan hasil dimana produksi perkebunan kelapa sawit memberikan pengaruh yang positif dan juga signifikan terhadap nilai tukar perkebunan rakyat di Provinsi Jambi.

### **5.5.3 Pengaruh Harga Terhadap Nilai Tukar Petani (NTP) Petani Kelapa Sawit**

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan dapat disimpulkan bahwa variabel harga ( $X_3$ ) memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap nilai tukar petani kelapa sawit di desa rasau kecamatan renah pamenang kabupaten merangin, terlihat dari hasil nilai koefisien regresi sebesar 0,072 dan nilai signifikansi 0,003 pada taraf  $\alpha$  5 %. Harga menjadi faktor yang penting guna menghitung besarnya penerimaan dari usahatani. Kelapa sawit sendiri merupakan satu komoditas perkebunan di Indonesia, sehingga dalam pembentukan harga

juga membutuhkan dari sinyal pasar komoditas kelapa sawit itu sendiri. Di Indonesia dalam upaya memberi perlindungan kepada para petani dalam mendapatkan harga tandan buah segar yang wajar maka di buatlah pedoman penetapan harga TBS yaitu Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor 01/Permentan/Kb.120/1/2018. Hasil penelitian juga sejalan dengan penelitian terdahulu oleh Anggi Soraya 2020 dengan judul Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Tukar Petani Subsektor Tanaman Perkebunan Rakyat Di Provinsi Jambi. Dimana dari hasil penelitian tersebut juga memberikan hasil dimana harga komoditas kelapa sawit memberikan pengaruh yang positif dan juga signifikan terhadap nilai tukar perkebunan rakyat di provinsi jambi.

#### **5.5.4 Pengaruh Luas Lahan, Produktivitas, dan Harga Terhadap Nilai Tukar Petani (NTP) Petani Kelapa Sawit**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, diperoleh bahwa variabel independen luas lahan, produktivitas dan harga memiliki taraf signifikansi yang lebih kecil dari alfa yang digunakan 5 %, yaitu  $0,000 < 0,05$ . Secara parsial masing-masing variabel indepeden juga meberikan pengaruh yang positif dan signifikan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel independen yang digunakan baik secara parsial maupun simultan memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap variabel dependen Nilai Tukar Petani (NTP). Hasil uji determinan  $R^2$  pada penelitian ini 0,756 artinya variabel independen luas lahan, produktivitas, dan harga memberikan pengaruh sebesar 75,60 %, sedangkan 24,40 % lainnya dipengaruhi variabel lain diluar model penelitian ini.

Maka dari pengujian yang telah dilakukan dapat menjawab hipotesis yang telah dijabarkan pada bab sebelumnya. Penelitian ini juga sejalan dengan peneltian terdahulu dari Anggi Soraya pada tahun 2020 dengan judul Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Tukar Petani Subsektor Tanaman Perkebunan Rakyat di Provinsi Jambi. Dimana dari hasil penelitian tersebut juga memberikan hasil dimana harga komoditas kelapa sawit dan jumlah produksi memberikan pengaruh yang

positif dan juga signifikan terhadap nilai tukar petani perkebunan rakyat di Provinsi Jambi.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Didit Purnomo dan Nando Savikri pada tahun 2021 dengan judul Pengaruh Luas Lahan, Produktivitas, Dan Harga Tanaman Tebu Terhadap Kesejahteraan Hidup Petani Tebu Di Indonesia, dimana dalam penelitian tersebut menggunakan variabel dependen yaitu NTP (Nilai Tukar Petani) sesuai dengan variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini. Dari hasil penelitian tersebut juga menunjukkan bahwa variabel luas panen dan harga tanaman tebu berpengaruh secara positif dan signifikan. Sedangkan produktivitas memiliki pengaruh yang negatif.

## **5.6 Implementasi Kebijakan**

Berikut adalah beberapa implikasi kebijakan yang dapat dilakukan oleh pemerintah dalam upaya meningkatkan daya beli petani kelapa sawit di desa rasau kecamatan renah pamenang kabupaten merangin :

- a. Dengan melihat hasil signifikansi dari variabel-variabel penelitian yang digunakan yaitu luas lahan, produktivitas, dan harga kelapa sawit terhadap Nilai Tukar Petani (NTP) petani kelapa sawit di Desa Rasau Kecamatan Renah Pamenang Kabupaten Merangin dimana ketiga variabel tersebut berpengaruh positif dan signifikan, untuk itu perlunya mempertahankan lahan yang dikelola dan tidak mengalihfungsikan lahan tersebut, produktivitas dapat dilihat dari hasil produksi yang dihasilkan persatuan luas lahan sawit yang dikelola oleh petani kelapa sawit sehingga dalam meningkatkan produksi kelapa sawit para petani kelapa sawit perlu meningkatkan perawatan secara optimal. Kemudian harga jual kelapa sawit juga harus stabil, sehingga penetapan harga minimal di wilayah desa sangat penting.
- b. Petani kelapa sawit di Desa Rasau Kecamatan Renah Pamenang Kabupaten Merangin memiliki pengalaman yang cukup dalam bertani, sehingga resiko kegagalan dan upaya perawatan sudah banyak yang dipahami, akan tetapi ada baiknya jika pemerintahan desa juga

memberikan forum penyuluhan rutin kepada para petani supaya dapat meningkatkan dan memperoleh hasil yang optimal, seperti penggunaan dosis pupuk dan penyemprotan dalam upaya pemeliharaan kebun kelapa sawit dan dalam rangka mengurangi hama yang dapat mengganggu tumbuh kembang serta masa produksi dari tanaman kelapa sawit.

- c. Nilai Tukar Petani (NTP) petani kelapa sawit dapat ditingkatkan dimasa yang akan mendatang dengan cara menjaga dan memperbaiki kualitas produksi kelapa sawit yang dihasilkan, memanfaatkan lahan-lahan kosong untuk ditanami kelapa sawit, melakukan peremajaan tanaman atau sistem tebang pilih.